

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DENGAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS HULU GURUNG KABUPATEN KAPUAS HULU

Imelda<sup>1)</sup>, Winarni<sup>2)</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 22 August 2024  
Accepted : 28 August 2024  
Published : 29 August 2024

### KATA KUNCI

Pijat Oksitosin, Murottal AL-QUR'AN, Produksi ASI, Ibu Nifas

### CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: [imeldahasyim3@gmail.com](mailto:imeldahasyim3@gmail.com)

### A B S T R A K

**Latar Belakang:** Air Susu Ibu (ASI) merupakan sari makanan dengan kandungan nutrisi sempurna dan memiliki formulasi yang sesuai untuk keperluan konsumsi bayi. Produksi ASI yang menurun dalam beberapa hari setelah proses melahirkan bisa dikarenakan oleh rendahnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin, Salah satu cara yang dapat meningkatkan produksi ASI secara berkelanjutan yakni pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an, yang mana pijat oksitosin ini dapat memaksimalkan produksi ASI untuk keberlangsungan proses menyusui. Ketika dipadukan dengan Murottal Al-Qur'an akan menghilangkan stress, membuat ibu merasa nyaman, rileks dan tenang sehingga hal ini akan sangat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. **Tujuan:** Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur'an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. **Metode Penelitian:** Rancangan penelitian menggunakan desain "Two Group Pra-Post Test design, dengan sampel 18 ibu nifas kelompok perlakuan dan 18 ibu nifas kelompok kontrol, dengan menggunakan observasional dan Analisa menggunakan uji independent sampel t-test. **Hasil Penelitian:** sebelum diberikan pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an produksi ASI minimal 5cc dan jumlah maksimal produksi asi adalah 12cc. Sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan murottal Al-Qur'an produksi asi meningkat dengan jumlah minimal produksi ASI 14cc dan jumlah maksimal produksi ASI adalah 34cc, dengan nilai  $p= 0.00$  **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur'an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2023), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% pada tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat, serta pemberian ASI saja tanpa cairan atau makanan apapun kepada bayi sampai dengan enam bulan (ASI eksklusif). Air Susu Ibu (ASI) merupakan sari makanan dengan kandungan nutrisi sempurna dan memiliki formulasi yang sesuai untuk keperluan konsumsi yang diperlukan oleh bayi, serta sebagai makanan tunggal dengan dapat mencukupi keseluruhan keperluan yang dibutuhkan oleh bayi hingga usia 6 bulan (Kurniyati et al., 2019).

Memberikan ASI pada bayi mempunyai banyak manfaat, salah satunya sebagai antibody dalam mencegah penyakit infeksi, malnutrisi, serta kematian pada bayi dan balita (Yuliani et

al., 2021). Upaya untuk mendukung peningkatan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari telah dikeluarkannya berbagai pengakuan atau kesepakatan baik yang bersifat global maupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan mendukung pemberian ASI dan setiap bayi diseluruh dunia memperoleh haknya mendapat ASI. Sesuai dengan tujuan sustainable development goals (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup (Aprilia, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, sebanyak 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, angka presentase ini menurun 12% dari angka yang didapat pada tahun 2019 dan menjadi 48,6%, pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit yang mengakibatkan kefatalan seperti diare dan pneumonia dengan demikian ASI sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak (UNICEF Indonesia, 2022)

Ibu yang tidak menyusui akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang bayi karena bayi tidak mendapatkan nutrisi dari ASI sehingga angka kesakitan bayi juga akan semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan bayi adalah pemberian ASI. Banyak bayi dan balita yang mengalami gizi buruk karena tidak mendapatkan ASI dan nutrisi yang cukup di masa pertumbuhannya. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi masalah gizi pada bayi dan balita salah satunya Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

Produksi ASI yang menurun dalam beberapa hari setelah proses kelahiran anak bisa dikarenakan oleh rendahnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin, kedua hormon tersebut mempunyai peranan penting pada produksi dan pengeluaran ASI. Selain dengan memeras ASI, diperlukan juga upaya lain dalam memberikan rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin setelah proses kelahiran. Hal tersebut dapat diterapkan dengan melalui perawatan dan pijat payudara, sering menyusui bayinya meskipun ASI belum keluar, serta melakukan pijat oksitosin (Nurliza dan Marsilia 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022 menjelaskan bahwa ASI diproduksi oleh kelenjar susu atau pabrik ASI di payudara wanita dewasa, payudara yang selanjutnya disebut kelenjar susu terbentuk dari jutaan kelenjar susu, masing-masing saling berhubungan saluran susu terbentuk seperti pohon sistem kelenjar yang ditutupi dengan pembuluh darah dengan system saraf pusat, yang mana ASI yang dihasilkan jaringan saluran susu kemudian dilewatkan melalui saluran susu ke penyimpanan, susu yang berada dibawah area sekitar coklat tua/gelap dot merupakan Gudang susu yang mana ini sangat penting karena merupakan tempat penyimpanan ASI, puting ASI sendiri memiliki saraf sensoris sehingga sangat peka, proses ini atau proses laktasi mempengaruhi perkembangan bayi sehingga kita harus memastikan produksi ASI pada ibu menyusui itu baik.

Upaya untuk memperbanyak ASI yang sering digunakan para kader ataupun bidan seperti mengajarkan Teknik menyusui yang benar, mengajarkan cara memerah dan menyimpan ASI, melakukan *Breast Care*, melakukan pijat laktasi dan juga pijat oksitosin (Sari et al, 2022). Salah satu cara yang dapat meningkatkan produksi ASI secara berkelanjutan yakni pijat oksitosin yang mana pijat ini dapat memaksimalkan produksi dan keberlangsungan proses ASI, yang mana pijat ini dapat dijadikan jalan keluar terhadap permasalahan produksi ASI (Triananinsi et al., 2021).

Pijat oksitosin merupakan aktifitas memijat dengan dilakukan pada kedua sisi tulang belakang yang bertujuan guna menurunkan hormon adrenalin serta memberi rangsangan kepada hormon oksitosin dan prolaktin pasca proses kelahiran. Pijat oksitosin juga dapat dilakukan atau dibantu orang terdekat ibu, seperti suami ataupun nenek. Tidak hanya itu saja, pijat oksitosin mempunyai manfaat dalam memberi rasa nyaman terhadap ibu, mencegah

terjadinya pembengkakan payudara, dan mencegah penyumbatan ASI sehingga produktifitas ASI tetap terjaga dan bayi dapat terhindar dari sakit (Wulandari, 2020).

Pijat oksitosin dengan murottal al-quran sangat efektif dalam mengatasi produksi ASI yang kurang, yang mana pemberian Murottal Al-Qur'an dapat menjadi obat dalam mempengaruhi produksi ASI pada ibu yang sedang menyusui karena murottal Al-Qur'an merupakan lantunan ayat yang memiliki pengaruh besar bagi pendengarnya, yang mana jika mendengarnya akan membawa ketenangan jiwa. Bacaan Al-Qur'an itu sendiri merupakan lantunan suara yang dapat memberikan ketenangan dan menghilangkan stres sehingga dapat mengalihkan perhatian dari kecemasan dan dapat menurunkan tekanan darah (Eliyawati et al., 2023).

Mekanisme pijat oksitosin dengan Murottal Al-Qur'an dari produksi ASI yang kurang akan mendapatkan peningkatan hormon oksitosin sehingga payudara dapat mengeluarkan ASI dengan baik. Ketika dipadukan dengan Murottal Al-Qur'an akan menghilangkan stress, membuat ibu merasa nyaman, rileks dan tenang sehingga hal ini akan sangat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui (Wahyuningtyas, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani et al (2021) dengan partisipan penelitian 3 orang postpartum hari ke 2-7 yang diberikan pijat rolling massage menggunakan minyak lavender dengan relaksasi Al-Qur'an surah Ar-Rahman dengan hasil pengeluaran ASI ketiga partisipan menjadi lebih lancar (100%) dari sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan data di puskesmas Hulu Gurung didapatkan hasil survei awal jumlah ibu nifas pada Desember 2023 – Februari 2024 sebanyak 46 ibu nifas hanya 29 orang ibu mengatakan ASI keluar dan mengatakan tidak memberikan susu formula dan 17 orang ibu mengatakan sudah memberikan susu formula kepada bayinya sejak lahir karena pengeluaran asinya masih sedikit dan ibu merasa bahwa ASI nya tidak cukup, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan *intervensi* pijat oksitosin agar dapat melancarkan produksi Air Susu Ibu (ASI).

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur'an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu” untuk melihat apakah ada pengaruh pijat oksitosin dengan murottal Al-Qur'an terhadap Produksi ASI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan desain “*Two Group Pra-Post Test group design*”, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil produkai ASI sebelum dan sesudah diberi perlakuan pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an serta mengetahui suatu ukuran perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol kepada peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Hulu Gurung yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga Nomor 03 Desa Nanga Tepuai. Letak Puskesmas Hulu Gurung ± 100 meter dari tepi jalan lintas antar kota kabupaten Pontianak-Putussibau dan luas wilayah kerja Puskesmas Hulu Gurung adalah ± 432,90 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 15 desa dan 45 dusun yang ada di Kecamatan Hulu Gurung.

## 2. Karakteristik responden

**Tabel 4.1 Karakteristik sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Karakteristik	Intervensi	kontrol
<b>Usia</b>		
< 25 tahun	8 (44.4%)	6 (33.3%)
≥ 25 tahun	10 (55.6%)	12 (66.7%)
Total (N)	18 (1000%)	18 (100%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	1 (5.6%)	2 (11.1%)
SMP	4 (22.2%)	1 (5.6%)
SMA	9 (50.0%)	11 (61.1%)
Sarjana	4 (22.2%)	4 (22.2%)
Total (N)	18 (100%)	18 (100%)
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	8 (44.4%)	9 (50.0%)
Tidak bekerja	10 (55.6%)	9 (50.0%)
Total (N)	18 (100%)	18 (100%)

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 18 subjek penelitian pada kelompok intervensi yang diteliti, mayoritas usia ibu nifas adalah  $\geq 25$  tahun terdapat 10 subjek penelitian (55.6%), sedangkan subjek penelitian dengan Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 9 dengan presentase (50.0%). Subjek penelitian yang tidak bekerja lebih banyak daripada yang bekerja yakni berjumlah 10 dengan presentase 55.6.

Kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 18 subjek penelitian yang diteliti, pada mayoritas usia ibu nifas adalah usia  $\geq 25$  tahun terdapat 12 subjek penelitian (66.7%), sedangkan subjek penelitian dengan Pendidikan terakhir terbanyak yakni pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 11 dengan presentase (61.1%) sedangkan pada Subjek penelitian yang tidak bekerja lebih banyak daripada yang bekerja yakni berjumlah 10 dengan presentase (50.0%).

## 3. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Dan disusun dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.2 Hasil analisis rata-rata jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Kelompok	Nilai rata-rata	Nilai minimal	Nilai maksimal
Produksi asi post-test Intervensi	23.3	14	34
Produksi asi Post-test Kontrol	15.5	11	22

Sumber: output hasil rata-rata pengukuran ASI

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi asi setelah pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an sebesar 23.3 cc, dengan jumlah minimal produksi asi 14cc dan jumlah maksimal produksi asi adalah 34cc, dan rata-rata jumlah produksi asi tanpa perlakuan atau post-test kontrol sebesar 15.5cc, dengan jumlah minimal produksi asi 11cc, dan jumlah maksimal produksi asi adalah 22 cc.

## 4. Analisis Bivariat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan jumlah produksi ASI sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Syarat untuk melakukan uji T adalah data harus berdistribusi normal.

## a. Normalitas data

**Tabel 4.3 Hasil uji normalitas data shapiro wilk pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung**

Variabel		Jumlah sampel	Nilai Probabilitas ( <i>p</i> )
Produksi ASI	kelompok intervensi	18	0.14
Produksi ASI	kelompok kontrol	18	0.66

*Sumber: Output hasil uji normalitas*

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $p=0.14$ , dan  $p=0.66 > 0.05$ , artinya data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji independent Sampel T-test

## b. Independennt Sampel t-test

Perbedaan pengaruh antara kelompok menggunakan uji independent sampel t-test karen data berdistribusi normal berikut analisisnya:

**Tabel 4.4 Perbedaan Produksi ASI post test kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Kelompok	Nilai rata-rata	Jumlah Sampel	Nilai Probabilitas ( <i>p</i> )
Intervensi	23.3	18	0.00
Kontrol	15.5	18	

*Sumber: Hasil analisis nilai rata-rata post test produksi ASI*

Tabel 4.4 menyajikan hasil post test dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang terdiri dari masing-masing 18 responden. Analisis data yang digunakan adalah independent sample t test dan memperoleh hasil nilai rata-rata pada kelompok intervensi adalah 23.3 sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 15.5, sedangkan nilai probabilitas atau  $p=0.00 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara pemberian pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an dan kelompok kontrol atau yang tidak diberi perlakuan..

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan disini membahas penguraian hasil penelitian tentang pemberian pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung, Kapuas Hulu. Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin dengan hasil  $p\text{-value} = 0.00 (<0.05)$ , yang mana menunjukkan kelancaran produksi ASI lebih efektif dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (Marantika et al., 2023).

## 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik subjek pada penelitian ini berjumlah 18 subjek penelitian pada kelompok intervensi dan 18 subjek penelitian pada kelompok kontrol, pada kelompok intervensi atau perlakuan terdapat jumlah mayoritas usia ibu nifas adalah  $\geq 25$  tahun terdapat 10 subjek penelitian (55.6%) dan usia  $> 25$  tahun 8 subjek penelitian (44.4%), sedangkan subjek penelitian dengan Pendidikan terakhir untuk

SD (Sekolah Dasar) sejumlah 1 subjek penelitisn (5.6%), Pendidikan terakhir SMP(Sekolah Menengah Atas) sebanyak 4 subjek penelitian (22.2%) sedangkan terbanyak adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 9 dengan presentase (50.0%) dan Pendidikan terakhir Sarjana atau perguruan tinggi sebanyak 4 subjek penelitian dengan presentase (22.2%), Subjek penelitian yang tidak bekerja lebih banyak daripada yang bekerja yakni berjumlah 10 dengan presentase 55.6, sedangkan yang bekerja sejumlah 8 subjek penelitian (44.4%).

Kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 18 subjek penelitian yang diteliti, pada mayoritas usia ibu nifas adalah usia  $\geq 25$  tahun terdapat 12 subjek penelitian (33.3%) dan usia  $>25$  tahun 6 subjek penelitian (44.4%), sedangkan subjek penelitian dengan Pendidikan terakhir untuk SD (Sekolah Dasar) sejumlah 2 subjek penelitisn (11.1%), Pendidikan terakhir SMP(Sekolah Menengah Atas) sebanyak 1 subjek penelitian (5.6%) dan subjek penelitian dengan Pendidikan terakhir terbanyak yakni pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 11 dengan presentase (61.1%) dan Pendidikan terakhir Sarjana atau perguruan tinggi sebanyak 4 subjek penelitian dengan presentase (22.2%), sedangkan pada Subjek penelitian yang tidak bekerja lebih banyak daripada yang bekerja yakni berjumlah 9 dengan presentase (50.0%) dan subjek penelitian yang bekerja sejumlah 9 subjek penelitian dengan presentase (50.0%).

## 2. Pengaruh produksi ASI sesudah pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung

Upaya meningkatkan cakupan produksi ASI dapat dilakukan dengan pemijatan didaerah vertebra yang dapat memacu hormone prolantin dan oksitosin sehingga meningkatkan produksi ASI, hormone prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan pengeluarannya dipengaruhi hormon oksitosin sehingga pemijatan pada daerah vertebra dapat membantu pengeluaran ASI dan berimbas pada peningkatan produksi ASI (Dewi et al., 2022).

Hormon oksitosin dapat merangsang kontraksi sel mioepitel yang berada pada didaerah mammae, hormon oksitosin juga akan membantu sel-sel otot yang mengelilingi saluran pembuatan susu mengerut atau berkontraksi sehingga ASI terdorong keluar dari saluran produksi ASI dan mengalir siap untuk dihisap bayi, hormon ini juga memiliki efek psikologis yang penting karena kemampuannya untuk membuat suasana hati lebih tenang dan mengurangi stres. Oksitosin dapat meningkatkan perasaan kasih sayang antara ibu dan anak karena menyusui adalah bentuk sentuhan menyenangkan yang juga merangsang prolaktin sehingga dapat membantu ikatan emosional dengan anak. (Nurainun dan Susilowati 2021).

Berdasarkan hasil Analisa tabel 4.3 menunjukkan hasil uji independent sampel t-test pada kelompok perlakuan pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an diperoleh nilai probabilitas atau nilai hipotesis  $p=0.00 < 0.05$  yang mana dapat diartikan  $p=0.00 < 0.05$  ada perbedaan antara kelompok intervensi atau perlakuan pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an dan kelompok kontrol terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kapuas Hulu, dan pada tabel 4.2 didapatkan hasil rata-rata produksi ASI post-test yakni 23.3 cc dengan jumlah produksi ASI minimal 14 cc dan maksimal 34 cc.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arniyanti dan Angraeni (2022), dengan responden 42 ibu post partum dengan 21 responden kelompok eksperimen dan 21 kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa kelompok yang diberikan intervensi sebelum dilakukan pijat oksitosin terdapat responden yang lancar ASI nya sebanyak 2 orang

(4.8%) dan yang tidak lancar ASI nya sebanyak 19 orang (45.2%), kemudian setelah dilakukan pijat oksitosin (post test) terdapat responden yang lancar ASI nya sebanyak 18 orang (42.9%) dan yang tidak lancar ASI nya sebanyak 3 orang (7.1%). Hasil uji menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $asympt\ sig (0,00) < (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Rumah sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2022), Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan one-group pre-post test design without control group. Populasi penelitian ini yaitu pasien post partum dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Rata-rata produksi ASI ibu postpartum sebelum diberikan tindakan pijat oksitosin adalah 0,3 cc, sedangkan rata-rata produksi ASI setelah tindakan pijat oksitosin adalah 1 cc. Berdasarkan uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan pada produksi ASI ibu post partum sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nilai  $p = \text{value } 0,00 (p < 0,01)$ .

3. Pengaruh produksi ASI post-test pada kelompok kontrol di Puskesmas Hulu Gurung  
Produksi ASI pada hari pertama melahirkan tidak sebanyak produksi ASI pada hari berikutnya, sehingga ibu yang tidak mengkonsumsi makanan khusus atau melakukan terapi khusus untuk meningkatkan produksi ASI maka produksi ASI nya akan cenderung normal atau turun. Rendahnya produksi ASI pada hari pertama nifas menyebabkan banyak ibu nifas yang mengalami produksi ASI yang kurang baik dan dibiarkan diproduksi secara normal oleh tubuh sehingga berat badan bayi turun atau kenaikannya hanya <175gram dalam 1 minggu dan hal ini akan memicu faktor psikologis sang ibu (Flirasari, 2023).

Target pencapaian ASI sulit dicapai disebabkan karena salah satunya yaitu ASI tidak keluar, penyebab tidak keluarnya ASI membuat proses menyusui pada bayi terganggu/terhambat, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi reflrks oksitosin yaitu pikiran, perasaan dan emosi ibu yang mana pengeluaran hormon oksitosin ini akan menghambat atau meningkatnya perasaan ibu, jika sang ibu memiliki pikiran, perasaan dan emosi yang kuat kemungkinan akan menekan refleks oksitosin pada produksi ASI (Nurainun dan Susilowati, 2021).

Berdasarkan hasil Analisa tabel 4.3 menunjukkan hasil uji sampel berpasangan pada kelompok kontrol diperoleh nilai diperoleh nilai probabilitas atau nilai hipotesis  $p=0.00 < 0.05$  yang mana dapat diartikan  $p=0.00 < 0.05$  ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi atau perlakuan pijat oksitosin dengan murottal al-qur'an dan kelompok kontrol terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kapuas Hulusig, atau kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan akhir (post-test) yang berbeda terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung, Kapuas Hulu, dan rata-rata produksi ASI post-test yakni 15.5 dengan jumlah produksi ASI minimal 11 cc dan maksimal 22 cc.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Trianawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa dari 15 ibu post partum pada kelompok kontrol yang sudah diberikan tindakan massage payudara, rerata produksi ASI adalah 0,29 cc. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan produksi ASI pada ibu post partum pada kelompok kontrol setelah pemberian intervensi meskipun tidak diberikan perlakuan dengan  $p = 0.00 < 0.05$  sehingga hasil dari kelompok kontrol ada pengaruh signifikan secara statistic.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian “Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur’an pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung, Kabupaten Kapuas Hulu” dengan 18 responden pada kelompok perlakuan pijat oksitosin dengan murottal al-qur’an, dan 18 responden kelompok kontrol dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada kelompok intervensi yang dilakukan pijat oksitosin dengan murottal Al-Qur’an rata-rata jumlah produksi ASI sesudah dilakukan pengukuran pada hari ke 4-6 setelah melahirkan sebesar 23.3 cc dan pada kelompok kontrol rata-rata jumlah produksi ASI sesudah dilakukan pengukuran pada hari ke 4-6 setelah melahirkan sebesar 15.5 cc. Terdapat perbedaan antara kelompok intervensi yang diberikan pijat oksitosin dengan murottal al-qur’an dan kelompok kontrol terhadap produksi ASI sehingga ada pengaruh pijat oksitosin dengan murottal Al-Qur’an terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung, Kabupaten Kapuas Hulu.

## SARAN

Bagi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, sebagai referensi khususnya untuk mahasiswa kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, dalam mengintegrasikan materi pembelajaran produksi ASI menggunakan pijat oksitosin dengan murottal al-qur’an. Bagi Puskesmas Hulu Gurung, senaga Kesehatan di Puskesmas khususnya bidan disarankan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri dalam penatalaksanaan untuk merangsang produksi ASI pada ibu dengan menggunakan pijat oksitosin dengan murottal Al-qur’an. Dan bagi Peneliti selanjutnya, Bagi penelitian ini bisa menjadi informasi serta referensi ilmiah pada penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembahasan dan penggunaan perlakuan atau metode lain untuk meningkatkan kelancaran ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia D, Krisnawati AM, William S (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum.
- Asnaniar S, Hidayat R, Asfar A, Safruddin S, Emin W S, Ishak RT, Wijaya DNH, Kasan HA, Agusnitar ASN, Anggi A (2023). Pendidikan kesehatan tentang manfaat terapi murottal Al-Qur’an. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.652>
- Doko TM, Aristiati K, Hadisaputro S (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Eliyawati, Peristiowati Y, Ellina AD (2023). Pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur’an terhadap kelancaran produksi ASI dan Kecemasan pada ibu post partum hari ke 1 s/d 7 di wilayah kerja puskesmas Banyuputih Situbondo. *jurnal kebidanan Indonesia*. 14(02):62-79).
- Fatrin T, Soleha M, Aroyanti T, Sari Y, Aryanti (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi air susu ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1):39-46
- Handayani SW, Susaldi S, Syarah M (2023). Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Woolwich Massage Serta Breastcare Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2148–2162. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1029>
- Hardianto, Sulaiman L, Amrullah M (2019). Pengaruh kombinasi terapi murottal AL-QUR’AN dengan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre

- operasi bedah umum di RSUD Provinsi NTB. *jurnal kesehatan Qamarul Huda*. 1(7): 18-26.
- Indrayani E, Kusumawati, Anggoro YD (2021). Penerapan pijat rolling massage menggunakan minyak lavender dengan relaksasi murottal al-quran untuk kelancaran pengeluaran asi ibu postpartum. *Journal kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*. 1-12.
- Iksan RR dan Hastuti E (2020). Terapi Murottal dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 597–606. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1091>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pentingnya ASI. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1365/pentingnya-asi](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1365/pentingnya-asi).
- Kurniyati, Bakara DM, Susanti E (2019). The Effect Of Oxytocin Massage Method Using Lavender Essential Oils On The Smooth Production Of Breast Milk At Mother Postpartum In Rejang Lebong Regency. *Atlantis Press*. 14(09):91-94.
- Lestari PT, Isfaizah, Ningrum RR, Ringgi RB (2023). Edukasi manfaat pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD Balikpapan Baru. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Peper Kebidanan*. 2(2):564-571.
- Longgupa LW et al., (2023). Masa Nifas dalam Berbagai Perspektif (1<sup>st</sup> ed). Get Press Indonesia. Sumatera Barat.
- Maknunuh EL, dan Astuti Y (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Relaksasi Murottal Al-Qur 'an Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu Postpartum : Evidence Based Case Report ( Ebcr ). 05(01), 118–125.
- Muskhafi AI, Isyti'aroh (2021). Literature Review: penerapan penyuluhan ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Seminar Nasional Kesehatan, 2021*. 1046-1052.
- Nurainun E, Susilowati E (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas: Literature review. *Jurnal kebidanan khatulistiwa*. 7(1):20-26. DOI: <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>.
- Nurliza dan Marsilia ID (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Breastcare Klinik Utama AR Pasar Rebo: Stikes Mitra Ria Husada
- Octaviani YI, Hadisaputro S, Santjaka A (2023). Pendampingan holistik menyusui terhadap produksi ASI melalui produksi hormon prolaktin pada ibu nifas normal. *jurnal keperawatan Silampari*. 06(02):2581-1975. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5479>.
- Ohrella F, Kamaruddin M, Nahira, Triananinsi N (2021). Efektifitas aromatherapy uap lavender dan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 7(2):155-161. DOI 10.33024, <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.
- Pratiwi SK, Mualifah L (2023). Penerapan pijat oksitosin dalam menstimulus produksi asi pada ibu post sectio caesarea. 11(02):1-6. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v11i2,%20Juni.638>
- Rahmatia S, Harliani H, Basri M (2019). Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas di RSUD Syeh Yusuf Kabupaten Gowa. *Nursing Inside Community*,

1(3), 68–73. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.197>

Safari S, dan Khairani P (2023). Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas di Uptd Puskesmas Sidodadi. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112–118. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.353>

Silalahi Y F, Fadillah F, Fithriani F, Aisyah A (2019). Pengaruh Murrotal Al-Qur'an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2019. *Prosiding SINTAKS 2019*, 1(1), 441–445.

Syamsuni HR, Andi M (2021). *Statistik dan Metodologi Penelitian* (2<sup>nd</sup> ed). Jogjakarta Sastrabook.

Victoria SIV, dan Yanti JSY (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Senam Nifas. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss1.313>

Wulandari NF (2020). *Happy Exclusive Breastfeeding: Buku Lengkap untuk Sehat dan Bahagia Selama Menyusui* (N. Dhiva (ed.); 1st ed.). Laksana.

Yunus ES, Arismunandar PA, Rukanta D. (2021). Scoping Review: Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 110–116. <https://doi.org/10.-29313/jiks.v3i1.7503>

Yuliani, Diki Retno Et Al. 2021. *Asuhan Kehamilan*. Yayasan Kita Menulis